

Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama pada Masa New Normal: Systematic Literature Review

Jamilah¹

¹SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik; Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Blended Learning;

Pembelajaran Jarak Jauh;

PTM;

New Normal

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh mulai dikembangkan pada masa Pandemi COVID 19. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak di awal pelaksanaannya pada akhirnya pembelajaran jarak jauh ini dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Saat masa *new normal* banyak sekolah yang kembali menggunakan pembelajaran tatap muka seluruhnya. Tetapi untuk tetap mengembangkan keterampilan *digital literacy* yang sudah susah payah diinisiasi, ada beberapa sekolah yang tetap mempertahankan pembelajaran online dan digabungkan dengan pembelajaran tatap muka yang dikenal dengan *blended learning*. Dapatkah *blended learning* menjadi alternatif pembelajaran di SMP pada masa *new normal*? Sebuah studi pustaka dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan ini dengan cara mendokumentasikan dan *mereview* semua artikel dan jurnal dalam rentang waktu 2019-2023 yang berhubungan dengan desain pembelajaran online pada masa *new normal*. Artikel yang digunakan adalah artikel nasional dan internasional dari jurnal terakreditasi yang diakses dari *lens.org*, Google Scholar, Research Gate, SINTA, DOAJ, dan Scopus. Studi pustaka dari 23 artikel menyatakan bahwa metode *blended learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di masa *new normal* di tingkat SMP dengan tetap meningkatkan keterampilan digital guru dan siswa serta melengkapi sara penunjang pembelajaran

ABSTRACT

Distance learning began to be developed during the COVID 19 pandemic. Even though there were many challenges faced by various parties at the beginning of its implementation, in the end this distance learning was accepted and well implemented. During the *new normal* period, many schools returned to using

face-to-face learning entirely. However, to continue developing digital literacy skills that have been painstakingly initiated, there are several schools that continue to maintain online learning and combine it with face-to-face learning, known as blended learning. Can blended learning be an alternative to learning in junior high school during the new normal period? A literature study was carried out to solve this problem by documenting and reviewing all articles and journals in the 2019-2023 period related to online learning design in the new normal period. The articles used are national and international articles from accredited journals accessed from lens.org, Google Scholar, Research Gate, SINTA, DOAJ, and Scopus. A literature study of 23 articles states that the blended learning method can be used as an alternative learning in the new normal period at the junior high school level while still improving the digital skills of teachers and students and completing learning support tools.

Penulis yang sesuai:

Jamilah

SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik; Indonesia ja36h.gkb@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejatinya bukan suatu hal yang baru di Indonesia. Kita sudah mengenal universitas terbuka (UT) yang berdiri sejak tahun 1984. Universitas Negeri ke 45 di Indonesia ini diresmikan berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 1984 dan bertujuan untuk pemerataan pendidikan sampai ke daerah-daerah terpencil, terjauh dan terluar. Hanya saja sistem pembelajaran jarak jauh ini masih terbatas diterapkan di perguruan tinggi dan belum banyak menyentuh pendidikan menengah, apalagi di tingkat pendidikan dasar. Seiring dengan perkembangan zaman dan pemerataan pendidikan jarak jauh juga sudah mulai dikembangkan di sekolah dengan adanya berbagai platform *learning Management System (e-learning)*. Pembelajaran jarak jauh dapat ditunjang dengan adanya Learning Management System yang berisi materi, latihan, maupun penugasan. LMS juga bisa memuat informasi lain terkait dengan pembelajaran. Karenanya muncul beberapa istilah diantaranya adalah *distance education, distance learning, web-based instructional, virtual schools, e-learning, and online learning* yang merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dan saling ditukar (Kusmaryono dkk., 2021).

Dalam makalah ini pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran di mana guru dan siswa dipisahkan oleh ruang dan waktu. Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Pada saat dilaksanakan secara *asynchronous*, siswa dapat mengakses secara mandiri materi belajar yang sudah disiapkan oleh guru. Sedangkan pada saat *Synchronous*, siswa mengakses media belajar pada waktu yang ditentukan dan diikuti dengan *feedback* atau komunikasi terkait materi yang dibahas dengan chat atau dengan *video conference* (Lowenthal dkk., 2017). Setelah dirangkum dari berbagai literatur, para peneliti mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Management System (LMS)*. Para ahli mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai pendidikan berbasis lembaga formal dimana sistem pembelajaran dipisahkan oleh jarak

dan waktu. Sistem komunikasi interaktif dalam PJJ memanfaatkan *Learning Management System* untuk menghubungkan siswa, sumber daya, konten, dan guru.

Di akhir abad 21 Pembelajaran jarak jauh masih belum banyak dikembangkan dan digunakan di Indonesia dan di belahan dunia lainnya. Bahkan pada masa revolusi industri 4.0 yang juga berefek di dunia pendidikan. Pendidikan 4.0 merupakan fenomena yang timbul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, serta menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan manusia modern (Lase, 2019)

Pandemi COVID 2019 yang menyita perhatian dunia sejak awal tahun 2020 telah menjadi faktor yang mengubah seluruh aspek kehidupan. Akhir Tahun 2019 saat banyak kasus COVID-19 menyerang di Wuhan-China, tidak ada yang memprediksi kasus ini akan sampai mendunia. Tetapi ternyata kasus COVID 19 merebak di seluruh dunia dan menyebabkan perubahan yang fundamental di Indonesia dan seluruh belahan dunia lainnya. 30 Januari 2020 merupakan tanggal saat organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) dan dilanjutkan dengan tanggal 12 Februari 2020, saat WHO resmi menetapkan penyakit novel corona virus pada manusia ini dengan sebutan *Corona virus Disease* (COVID-19) (Onyema, 2020) .

Dengan semakin merebaknya kasus COVID-19 di seluruh Dunia, pada pertengahan bulan Maret 2020 seluruh lembaga pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat mendasar. Sekolah dan institusi pendidikan yang lain ditutup sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19 sehingga siswa tidak dapat belajar secara tatap muka dengan guru dan teman sekelas. Terdapat sekitar 68 juta siswa di Indonesia dipaksa untuk meninggalkan ruang kelas tempat mereka selama ini belajar dan beralih pada sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang juga dikenal sebagai *study from home* (Yarrow dkk., 2020). Dari puluhan juta siswa yang melaksanakan PJJ tersebut kemungkinan besar sebagian besar belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh, terutama pada siswa di jenjang pendidikan dasar. Hal ini menyebabkan peralihan dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menjadi sesuatu yang asing dan mengganggu. Keadaan ini juga ditunjang dengan ketidak siapan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena berbagai faktor, baik dari faktor sarana maupun dari faktor sumber daya pengajarnya. Sekolah-sekolah yang sudah mulai memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) adalah sekolah yang lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh karena sudah memiliki modal utama untuk dikembangkan dalam PJJ.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusmaryono dkk terdapat beberapa dampak negatif lain dari pembelajaran jarak jauh yaitu adanya isolasi dalam artian siswa tidak dapat bersosialisasi dengan baik, turunya motivasi belajar dan kesulitan dalam mendapat umpan balik dari guru (Kusmaryono dkk., 2021). Selain itu sebagai pihak yang menjadi penunjang dalam pendidikan, sebagian orang tua memiliki keluhan karena PJJ dianggap meningkatkan beban orang tua. Mereka harus membayar biaya pendidikan, juga harus menyediakan waktu dan tenaganya untuk mengawasi proses pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing (Onyema, 2020). Tanggapan masyarakat diawal penerapan pembelajaran jarak jauh sangat beragam. Sebagian siswa merasa nyaman dengan pembelajaran jarak jauh terutama pada sekolah dan warga sekolah (siswa dan guru) yang sudah memiliki sarana penunjang pembelajaran jarak jauh yang memadai. Keterampilan literasi digital dan penguasaan teknologi informasi yang cukup memadai dari guru juga menjadi faktor penunjang dalam keberhasilan dan kepuasan siswa dalam belajar online selama pandemi. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak sekolah dan guru yang belum memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Seiring berjalannya waktu, siswa, orang tua dan sekolah sudah mulai terbiasa dengan adanya pembelajaran jarak jauh selama terjadinya pandemi covid-19. Insfrastuktur dan sarana penunjang untuk

pembelajaran jarak jauh sudah mulai terpenuhi secara merata sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan lebih baik lagi. Dampak positif lain yang didapat dari pembelajaran jarak jauh adalah meningkatnya penguasaan literasi digital meskipun pada awalnya siswa dan guru mempelajarinya karena terpaksa. Banyak siswa yang merasa nyaman belajar jarak jauh karena tidak perlu meninggalkan tempat tinggalnya. Siswa juga bisa belajar secara mandiri dan tidak terbatas ruang dan waktu (Kusmaryono dkk., 2021). Hasil Studi yang dilakukan oleh Perez-Villalobos et al menunjukkan bahwa jika diberikan pilihan jenis pembelajaran apa yang akan mereka pilih setelah pandemi berakhir, siswa-siswa di Indonesia lebih memilih untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dari pada pembelajaran tatap muka (Yi & Moon, 2021).

Istilah Pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembelajaran online, pembelajaran berbasis web, sekolah virtual, *e-learning*, dan pembelajaran digital adalah semua istilah yang sering digunakan bergantian untuk menggambarkan pengajaran nontradisional yang semakin banyak digunakan di dunia selama masa pandemi ini. Setelah Pandemi COVID mulai melandai terbit surat keputusan bersama 4 menteri di tanggal 30 Maret 2023 yang mengatur tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Saat ini disebut sebagai masa new normal. Saat ini sekolah yang semula ditutup kembali dibuka dan pembelajaran tatap muka terbatas dimulai kembali. Pembelajaran tatap muka terbatas ini durasi siswa belajar di sekolah dan jumlah siswa yang masuk tiap harinya masih dibatasi. Keterbatasan waktu ini dapat disiasati dengan memadukan pertemuan tatap muka dengan (luar jaringan) dengan PJJ yang memanfaatkan learning management system (LSM) sehingga saat siswa masuk sekolah waktu yang terbatas tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal yaitu dengan penguatan materi, praktik sederhana atau pemberian *feedback* dari guru. Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan LMS disebut dengan istilah *Blended learning*. Metode ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah siswa tidak dibatasi waktu dan tempat pada saat siswa mengakses pembelajaran secara online, ada bantuan teknologi untuk menunjang pertemuan langsung, memiliki efektivitas yang tinggi karena saat pertemuan tatap muka guru dapat memberikan respon dan balikan secara langsung (Fadde & Vu, 2014). Sedangkan kelemahan dari metode *blended learning* ini adalah metode ini dapat membutuhkan upaya yang lebih keras dari guru dan peserta didik untuk bisa menjalankan dengan baik. Pembukaan kembali sekolah meskipun dalam waktu yang terbatas sangat disambut baik oleh para orang tua, salah satunya adalah karena ada beberapa pembiasaan dan keterampilan yang sulit untuk diajarkan selama pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu. Kondisi dunia semakin membaik. Pembelajaran tatap muka terbatas semakin ditambah durasinya dan lama-kelamaan kembali ke alokasi waktu normal pembelajaran. Dengan adanya pembukaan kembali sekolah ini akankah pembelajaran jarak jauh yang sudah dikembangkan beserta dampak baik yang menyertai akan musnah seperti sebelum pandemi melanda dunia?

Dari pendahuluan, kami mengajukan Pertanyaan Penelitian makalah ini: apakah Blended learning dan Hybrid learning dapat menjadi alternatif pembelajaran di SMP pada masa new normal?

METODE

Artikel ilmiah ini disusun dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Tinjauan pustaka sistematis adalah metode yang mengidentifikasi ulasan, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dalam metode semacam ini, peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal secara terstruktur mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam setiap proses. Sebuah tinjauan literatur sistematis dilakukan mengikuti pendekatan yang diusulkan oleh (Khan dkk., 2003). Ada lima langkah melakukan tinjauan sistematis: mbingkai pertanyaan (*framing question*), mengidentifikasi

pekerjaan yang relevan (*Identifying relevant work*), menilai kualitas studi (*Assessing the quality of studies*), meringkas bukti (*Summarizing the evidence*), dan menafsirkan temuan (*Interpreting the findings*). Tujuan dari tinjauan pustaka sistematis adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dijelaskan dalam pendahuluan. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari Lens.org, Google Scholar, Research Gate, Scopus, DOAJ, dan SINTA. Kata kuncinya adalah khusus blended learning di era pasca-Covid/ new normal. Untuk bahan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal dengan garis waktu antara 2019-2023 untuk mendapatkan literatur yang baru diterbitkan – metodologi yang diadopsi dalam tinjauan sistematis.

Fase 1 (identifikasi): 437 hasil ditemukan dengan mencari semua database menggunakan kata kunci: “online+learning”, “virtual+learning”, “Blended learning” dan “new normal”

Tahap 2 (*Screening*): Setelah penyaringan awal, 436 hasil disaring berdasarkan rentang tanggal, jenis publikasi, dan jenis jurnal. Ditemukan bahwa 70% makalah (306) dari fase 1 tidak relevan. Hanya 131 makalah yang diproses ke proses lainnya.

Tahap 3 (*Eligibility/Kelayakan*): Hasil 128 dikurangi menjadi 36 dengan menganalisis abstrak artikel atau jurnal.

Fase 4 (Inklusi): Semua artikel yang tersisa (36) direkam dalam format yang terstruktur dan sistematis. Artikel-artikel telah dibaca, dan proses penyaringan terakhir menyisakan 23 makalah.

Tahap 5 (Tabel pembuatan profil): Tabel pembuatan profil dibuat untuk 23 sumber yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan disimpan untuk analisis terperinci (Tabel 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Penelusuran terkait Pembelajaran Jarak Jauh di New Normal

Penyusun	Jurnal/Proseding	Judul	Kesimpulan
Ibrahim Et al. (2021)	International Journal of Advanced and Applied Sciences	COVID-19 crisis and the continuous use of virtual classes	E-learning terbukti menghemat waktu dan kerumitan, memiliki keunggulan unik seperti dapat merekam kelas, tetapi keunggulan ini tidak seefektif yang diperkirakan, agar bisa mendapat hasil terbaik e-learning perlu digabungkan dengan kelas fisik agar masalah teratasi. perpaduan jadwal masuk dan hari-hari libur akan menjadi kompromi yang baik. Kelas-kelas yang membutuhkan lebih banyak kehadiran fisik dapat disesuaikan jadwalnya
Onyema (2020)	Journal of Education and Practice	Impact of Coronavirus Pandemic on Education	Artikel ini menegaskan perlunya mengadopsi teknologi dalam pendidikan untuk mendukung pembelajaran online atau jarak jauh.

			Para pemangku kepentingan di sektor pendidikan seperti pemerintah, yayasan pendidikan dan sekolah harus mengembangkan strategi pembelajaran yang kuat untuk menghadapi era pasca-virus Corona
Yi et al (2021)	Sustainability (Switzerland)	Sustained use of virtual meeting platforms for classes in the post-coronavirus era: The mediating effects of technology readiness and social presence	Penggunaan pembelajaran online untuk mengatasi pembatasan spasial yang disajikan oleh jarak dan fleksibilitas yang aman dalam akses informasi dan jaringan dengan lebih banyak informasi. Kesiapan Teknologi, kehadiran sosial, dan tingkat kepuasan siswa secara positif memengaruhi penggunaan platform <i>e-learning</i> dan pertemuan virtual secara berkelanjutan
Kusmaryono et al (2021)	International Journal of Education	A Systematic Literature Review on the Effectiveness of Distance Learning: Problems, Opportunities, Challenges, and Predictions	Pembelajaran jarak jauh harus dipersiapkan dengan baik dalam konten, interaksi pembelajaran, model, media pembelajaran, strategi komunikasi, dan penilaian pembelajaran agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan efektif. Siswa harus memiliki disiplin diri dan inisiatif untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Ada prediksi bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh akan menjadi bagian dari proses pembelajaran normal di era baru dan akan sepenuhnya menggantikan pengajaran dan pembelajaran konvensional tatap muka saat ini
Masaviru (2020)	<i>Journal of Education and Practice</i>	From Physical Classrooms to E-Learning and Online Teaching: A Case Study of Light International School, Mombasa	Perpindahan dari kelas fisik ke <i>e-learning</i> atau pengajaran online telah mengembangkan struktur yang selalu dapat ditingkatkan. Dalam pembelajaran online guru berperan sebagai nara sumber dan motivator. Pengajaran dan pembelajaran online harus mempertahankan beberapa aspek kelas tatap muka (kelas fisik). Sekolah harus menerapkan pembelajaran blended learning terpadu untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap tidak terganggu bahkan ketika terjadi bencana yang menyebabkan pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Cahapay (2020)	Aquademia	Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective	<p>Pendidikan di era new normal pasca COVID-19 ditinjau dari kajian kurikulum:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tujuan kurikulum: adalah untuk mengembangkan kompetensi kesiapsiagaan di antara peserta didik Isi kurikulum: dapat diintegrasikan/dikurangi pendekatan instruksional sebagian besar bergeser ke modalitas online <p>penilaian pembelajaran harus menjadi pengingat yang meyakinkan bagi pendidik</p>
Korkmaz et al (2020)	International Journal of Technology in Education and Science	Are We Ready for the Post-COVID-19 Educational Practice? An Investigation into What Educators Think as to Online Learning	<p>Hal-hal yang diharapkan dari pendidik pada amsa new normal adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> membentuk kembali kompetensi pendidik, mendukung kemampuan pendidik untuk memberikan praktik pembelajaran online, integrasi lebih banyak kursus tentang pembelajaran online ke dalam kurikulum fakultas pendidikan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa melalui pendidikan online <p>pembuat kebijakan harus membuat rencana praktis untuk potensi kondisi luar biasa di masa depan</p>
Huang et al (2021)	Sustainability (Switzerland)	Emergence of the online-merge-offline (OMO) learning wave in the post-COVID-19 era: A pilot study	<p>Online-merge-offline (OMO) dapat memperluas ruang belajar, memastikan kesehatan dan keselamatan selama pandemi, serta menyediakan metode dan interaksi pembelajaran yang fleksibel dan terbuka. Pembelajaran OMO tidak seperti instruksi kelas tradisional atau pembelajaran online sepenuhnya</p> <p>Pendekatan OMO menangani implementasi jangka panjang dan berkelanjutan untuk memastikan pendidikan yang memadai, kinerja pelajar, dan keterlibatan guru</p>
Arrieta et al (2020)	<i>E-Journal Ups</i>	Teaching Science in The New Normal: Understanding The	<p>Guru IPA perlu:</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan persiapan mengajar

		Experiences of Junior High School Science Teachers	b. menjadi lebih diperbarui dan terus terlibat dalam perkembangan baru dalam Sains mengambil inisiatif dan melakukan lebih banyak kegiatan kreatif yang dapat dilakukan secara online.
Peimani et al (2021)	<i>Education Sciences</i>	Online Education in the Post COVID-19 Era: Students' Perception and Learning Experience	Penggunaan teknologi digital dalam mode online campuran untuk mengaktifkan dan mempertahankan komunikasi dan kolaborasi telah dipandang sebagai tantangan utama. komunikasi dan kolaborasi di antara pelajar sangat penting untuk diskusi dan interaksi kelompok kecil yang efektif; menyediakan akses yang sama ke perangkat keras yang sesuai, dan infrastruktur perlu ditangani. Kinerja dan kemajuan siswa dapat tercermin melalui umpan balik formatif yang tepat waktu. Mempertahankan komunikasi non-verbal adalah bagian penting dari proses pembelajaran
Bashie et al (2021)	<i>Frontiers in Education</i>	Post-COVID-19 Adaptations; the Shifts Towards Online Learning, Hybrid Course Delivery and the Implications for Biosciences Courses in the Higher Education Setting	Sekolah perlu mengambil hikmah yang dipetik dari pengajaran online dan menciptakan pendekatan pengajaran, pembelajaran, dan penilaian hibrida
Betoncu et al (2021)	<i>Frontiers in Psychology</i>	Designing an Effective Learning Environment for Language Learning During the Covid-19 Pandemic	Menekankan pada hal-hal yang harus diperhatikan dalam hal konten, kegunaan, dan interaksi saat mengembangkan materi aplikasi seluler interaktif, seperti melibatkan elemen gamifikasi untuk meningkatkan motivasi siswa.
Alsoud et al (2021)	<i>Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research</i>	The impact of covid-19 pandemic on student's e-learning experience in Jordan	Penelitian menemukan bahwa hampir lima puluh persen siswa yang disurvei menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar daripada waktu yang dihabiskan untuk belajar sebelum pandemi. E-commerce dapat mengubah lingkungan pembelajaran jarak jauh menjadi lingkungan belajar yang inovatif dan lebih efektif.

			Perlu untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tangguh untuk dapat mendukung pembelajaran elektronik dan jarak jauh
Alanezi (2020)	<i>Journal of Education and Practice</i>	Future of Mobile Learning During and After Global (Covid-19) Pandemic: College of Basic Education as Case	Siswa perlu diberikan kesempatan untuk menyuarakan dan merefleksikan pandangan dan nilai mereka untuk mengembangkan desain kursus online yang lebih efektif yang selaras dengan kebutuhan mereka
Okada et al (2020)	<i>Frontiers in Education</i>	Factors and Recommendations to Support Students' Enjoyment of Online Learning With Fun: A Mixed Method Study During COVID-19	Menciptakan peluang bagi siswa untuk menyuarakan dan merefleksikan pandangan dan nilai mereka sendiri merupakan hal mendasar untuk mengembangkan desain kursus online yang lebih efektif yang selaras dengan kebutuhan mereka
Gamage et al (2020)	<i>Education Sciences</i>	Online delivery and assessment during COVID-19: Safeguarding academic integrity	Penting untuk mempertimbangkan sumber daya yang terbatas yang tersedia untuk siswa dan menetapkan tolok ukur keberhasilan pembelajaran online yang dapat dicapai. Cara paling masuk akal untuk mengurangi pelanggaran akademik adalah menetapkan tolok ukur yang dapat dicapai yang selaras dengan hasil pembelajaran yang diharapkan
Kaur et al (2020)	<i>Journal of Humanities and Social Sciences Research</i>	The Face of Education and the Faceless Teacher Post COVID-19	Untuk membangun pembelajaran digital yang efektif dan efisien Pasca-Covid, kita perlu menyelidiki infrastruktur digital, pengembangan dan kapasitas dukungan pembelajaran LMS, mendesain ulang silabus, bobot penilaian dan prosedur, dan pendaftaran kelas yang selaras dengan pembelajaran online dan jarak jauh (Online Distance Learning) / pembelajaran virtual.
Andrew et al (2021)	<i>Journal of University Teaching and Learning Practice</i>	A peer-observation initiative to enhance student engagement in the synchronous virtual classroom: A case study of a COVID-19 mandated move to online learning	Proses peer-observasi, refleksi kelompok, dan diskusi menguntungkan staf kolaborasi, kolegialitas, dan self-efficacy dan tampaknya menjadi model yang berguna yang menjadi dasar inisiatif peer-observasi di lingkungan SVC.

Aziz et al (2020)	<i>Journal of Education and Vocational Research</i>	Systematic Review of COVID Spillover and Online Education Pedagogy	Situasi pandemi telah mendorong sivitas akademika untuk beralih ke pembelajaran e-learning. Terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengadopsi sistem pemeriksaan balik terhadap siswa yang mendapatkan pembelajaran <i>online</i> , sehingga standar pendidikan tinggi dapat dipertahankan
Alhat (2009)	<i>Shanlax International Journal of Education</i>	Virtual Classroom: A Future of Education Post-COVID-19	Ruang kelas virtual mungkin menggantikan ruang kelas tradisional setelah satu dekade karena tidak akan seperti pengajaran robot
Cahyadi (2020)	Dinamika Ilmu	Covid-19 Outbreak and New Normal Teaching in Higher Education: Empirical Resolve from Islamic Universities in Indonesia	Enam strategi penyelenggaraan pendidikan online pada masa new normal, a) strategi kontekstualisasi, b) strategi penyampaian yang tepat, c) strategi adaptasi tinggi dalam pemanfaatan teknologi, d) strategi dukungan yang memadai, e) strategi partisipasi berkualitas, f) strategi proses berkelanjutan.
Sukirman et al (2022)	International Journal of Evaluation and Research in Education	Effectiveness of Blended Learning in the New Normal Era	Hasil penelitian pada 70 guru di Yogyakarta menunjukkan bahwa efektivitas program pendidikan setelah menggunakan <i>blended learning</i> adalah sebesar 95,05%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan efektivitas program pendidikan sebelum menggunakan <i>blended learning</i> yaitu sebesar 73,24%. Model blended learning mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 sebesar 85,20%. Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang menerapkan model blended learning akan berjalan lebih efektif dan sukses. Sekolah perlu menerapkan model blended learning karena penggunaan metode ini efektif, efisien, dan lebih berhasil di era new normal.
Tarsupon (2021)	<i>Ruhama: Islamic Education Journal</i>	Learning Al-Islam and Kemuhammadiyah by Using Blended Learning in the New Normal at MTs	Penerapan model pembelajaran blended learning di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran online dan offline. Kendala yang dihadapi dengan menggunakan blended learning ialah dari aspek guru, peserta didik serta fasilitas. Rekomendasi

Muhammadiyah Lubuk Jambi	penelitian ialah dibutuhkan pelatihan yang komprehensif untuk mewujudkan guru yang memiliki kemampuan teknologi informasi. Juga diperlukan kreativitas guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
-----------------------------	---

Pembahasan

Pembelajaran online sudah banyak digunakan di tingkat universitas jauh sebelum pandemi merebak. Pandemi COVID-19 menyebabkan pembatasan kegiatan dan pembelajaran tatap muka terhalang karena adanya penutupan sekolah. Pembelajaran *online* mulai diterapkan di seluruh dunia sejak saat itu (Aziz dkk., 2020). Seiring dengan datangnya masa new normal pada dunia pendidikan di seluruh dunia khususnya di Indonesia, sebagian besar sekolah kembali menggunakan pertemuan tatap muka seperti masa sebelum pandemi covid melanda terutama pada tingkat sekolah dasar. Pada sebagian besar Perguruan tinggi tetap mengadopsi pola yang berbeda. Pembelajaran pada masa new normal tetap menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan LMS atau *video conference* karena pada peserta didik dengan usia yang lebih tinggi merasa lebih nyaman saat melaksanakan pembelajaran secara online. Peserta didik yang lebih dewasa sudah memiliki regulasi diri dan motivasi belajar yang lebih baik. Di pihak lain sekolah juga menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online (*blended learning*) yang dirasa memiliki kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. 23 artikel diproses lebih lanjut terkait *blended learning* pada masa new normal terkait hal berikut, yaitu:

3.1. Siswa dalam pembelajaran online

Hasil survei menunjukkan bahwa 50% siswa menghabiskan waktu belajar lebih sedikit daripada sebelum pandemi (Alsoud & Harasis, 2021). Studi lain menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran online didukung oleh motivasi dan disiplin pribadi siswa (Kusmaryono dkk., 2021) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan harapan mengenai pembelajaran online (Alanezi, 2020; Okada & Sheehy, 2020). Pendukung lain keberhasilan siswa dalam pembelajaran online adalah adanya peer observation atau observasi teman sebaya (Andrew dkk., 2021). Dalam pembelajaran online siswa sangat terbantu dengan adanya Umpan balik segera tentang pencapaian dan kemajuan belajar, dan komunikasi non-verbal diperlukan antara siswa dan guru (Peimani & Kamalipour, 2021).

3.2. Guru dalam Pembelajaran online

Guru perlu mempersiapkan diri secara mendalam, lebih update perkembangan Ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran online, khususnya bagi guru IPA maupun mata pelajaran lainnya. Keberadaan guru sangat menentukan dalam pembelajaran *online*. Untuk menjalankan pembelajaran online dengan baik, guru mengharapkan dukungan berupa pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang keterampilan guru (Korkmaz & Toraman, 2020; Tarsupon, 2021). Motivator adalah peranan yang utama dalam pembelajaran online (Masaviru, 2020).

3.3. Penilaian/ asesmen dalam Pembelajaran Online

Dalam pembelajaran online, menyusun perangkat asesmen yang tepat perlu dikembangkan sebagai bagian dari sistem manajemen pembelajaran (Gamage dkk., 2020; Kaur & Singh Bhatt, 2020). asesmen yang tepat merupakan bagian dari keberhasilan pembelajaran online (Bashir dkk., 2021). Guru harus menjadikan penilaian sebagai penguat yang kuat (Cahapay, 2020).

3.4. Pendukung keberhasilan pembelajaran online

Pembelajaran online yang menjadi alternatif utama saat pandemik perlu dikembangkan untuk menjawab perkembangan zaman yang didukung oleh teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Di masa new normal perlu banyak kajian yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran online di tahap selanjutnya, yaitu:

- a. Tersedianya fasilitas pendukung seperti hardware dan software, jaringan internet dan pengembangan learning management system (LMS) (Kaur & Singh Bhatt, 2020), kelas virtual (Alhat, 2020), dan aplikasi pendukung lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar online yang menyenangkan (Betoncu dkk., 2021).
- b. Kurikulum rekayasa dan silabus pembelajaran mencakup tujuan kurikulum, isi kurikulum, dan pendekatan instruksional yang mengarah pada modalitas online (Cahapay, 2020).
- c. Mempersiapkan keterampilan siswa dan guru dalam penguasaan teknologi untuk menunjang pembelajaran (Yi & Moon, 2021).
- d. Ada dukungan yang cukup dari pemerintah atau pemangku kepentingan untuk melanjutkan pembelajaran online sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 (Cahyadi, 2020).

35. Pembelajaran terpadu dalam pembelajaran online di masa new normal (Peimani & Kamalipour, 2021), di era new normal yang masih memungkinkan pembelajaran tatap muka, blended learning menjadi pilihan terbaik. Meskipun pembelajaran online memiliki banyak keuntungan, ada saat-saat tertentu ketika kehadiran fisik siswa diperlukan (Ibrahim & Hidayat-Ur-Rehman, 2021; Mariko, 2020; Peimani & Kamalipour, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Huang et al. menunjukkan bahwa Online-merge-offline (OMO) dapat memperluas ruang belajar, memastikan kesehatan dan keselamatan selama pandemi, serta menyediakan metode dan interaksi pembelajaran yang fleksibel dan terbuka (Huang dkk., 2021).

Blended learning dapat menjadi alternatif pembelajaran pasca-COVID karena mempertahankan pembelajaran online yang dikembangkan selama pandemi dan melibatkan kehadiran fisik dan interaksi sosial, yang menjadi ciri utama pembelajaran tatap muka. Dengan blended learning, keterampilan dan infrastruktur digital yang telah dibangun selama pandemi tetap dapat diasah dan dimanfaatkan di masa new normal (Sukirman dkk., 2022).

KESIMPULAN

Pembelajaran online yang berkembang di masa pandemi covid perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran terbaru karena *digital skill* merupakan kemampuan abad 21 yang harus dikuasai siswa. Pada masa new normal pembelajaran tatap muka kembali dapat dilakukan. Agar *digital skill* pada siswa SMP dapat terus berkembang, metode blended learning perlu terus untuk dilaksanakan dan dikembangkan. Pembelajaran blended learning yang efektif membutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah, guru, dan siswa. Semua pemangku kepentingan ini memiliki peran yang berbeda dan tak tergantikan. Di era new normal, pembelajaran online dapat dimodifikasi dan digabungkan dengan pembelajaran *offline* menjadi metode blended learning. Metode ini dapat mengatasi kekurangan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka serta memberikan fleksibilitas belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH:

Di akhir, kami ucapkan terimakasih kepada Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Gresik Kota Baru, Kepala SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik yang sudah memberi dukungan penuh dan segenap dewan guru di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik yang sangat membantu dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Panitia ICLS dari FKIP Universitas Muhammadiyah

Gresik yang sudah memberikan wadah bagi guru-guru, terutama guru Muhammadiyah untuk mengasah keterampilan menulis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Alanezi, Y. H. (2020). Future of Mobile Learning During and After Global (Covid-19) Pandemic: College of Basic Education as Case. *Journal of Education and Practice*, 11(17), 1–12. <https://doi.org/10.7176/jep/11-17-01>
- Alhat, S. (2020). Virtual Classroom: A Future of Education Post-COVID-19. *Shanlax International Journal of Education*, 8(4), 101–104. <https://doi.org/10.34293/education.v8i4.3238>
- Alsoud, A. R., & Harasis, A. A. (2021). The impact of covid-19 pandemic on student's e-learning experience in Jordan. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(5), 1404–1414. <https://doi.org/10.3390/jtaer16050079>
- Andrew, L., Wallace, R., & Sambell, R. (2021). A peer-observation initiative to enhance student engagement in the synchronous virtual classroom: A case study of a COVID-19 mandated move to online learning. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 18(4). <https://doi.org/10.53761/1.18.4.14>
- Aziz, H., Malik, S., Ahad, A., & Javed, U. (2020). Systematic Review of COVID Spillover and Online Education Pedagogy. *Journal of Education and Vocational Research*, 11(1), 1–4.
- Bashir, A., Bashir, S., Rana, K., Lambert, P., & Vernallis, A. (2021). Post-COVID-19 Adaptations; the Shifts Towards Online Learning, Hybrid Course Delivery and the Implications for Biosciences Courses in the Higher Education Setting. *Frontiers in Education*, 6(August), 1–13. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.711619>
- Betoncu, O., Fashl, F. G., & Ozdamli, F. (2021). Designing an Effective Learning Environment for Language Learning During the Covid-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.752083>
- Cahapay, M. B. (2020). Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective. *Aquademia*, 4(2), ep20018. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8315>
- Cahyadi, A. (2020). Covid-19 Outbreak and New Normal Teaching in Higher Education: Empirical Resolve from Islamic Universities in Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 20(2), 255–266. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2545>
- Fadde, P. J., & Vu, P. (2014). Blended online learning: Benefits, challenges and misconceptions. *Online Learning: Common Misconceptions, Benefits and Challenges*, 33–47.
- Gamage, K. A. A., de Silva, E. K., & Gunawardhana, N. (2020). Online delivery and assessment during COVID-19: Safeguarding academic integrity. *Education Sciences*, 10(11), 1–24. <https://doi.org/10.3390/educsci10110301>
- Huang, R., Tlili, A., Wang, H., Shi, Y., Bonk, C. J., Yang, J., & Burgos, D. (2021). Emergence of the online-merge-offline (OMO) learning wave in the post-COVID-19 era: A pilot study. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su13063512>
- Ibrahim, Y., & Hidayat-Ur-Rehman, I. (2021). COVID-19 crisis and the continuous use of virtual classes. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 8(4), 117–129. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2021.04.014>
- Kaur, N., & Singh Bhatt, M. (2020). The Face of Education and the Faceless Teacher Post COVID-19. *Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 2((S)), 39–48. <https://doi.org/10.37534/bp.jhssr.2020.v2.ns.id1030.p39>

- Khan, K. S., Kunz, R., Kleijnen, J., & Antes, G. (2003). Five steps to conducting a systematic review. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 96(3), 118–121. <https://doi.org/10.1258/jrsm.96.3.118>
- Korkmaz, G., & Toraman, Ç. (2020). Are We Ready for the Post-COVID-19 Educational Practice? An Investigation into What Educators Think as to Online Learning. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(4), 293–309. <https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i4.110>
- Kusmaryono, I., Jupriyanto, J., & Kusumaningsih, W. (2021). A Systematic Literature Review on the Effectiveness of Distance Learning: Problems, Opportunities, Challenges, and Predictions. *International Journal of Education*, 14(1), 62–69. <https://doi.org/10.17509/ije.v14i1.29191>
- Lowenthal, P. R., Snelson, C., & Dunlap, J. C. (2017). Live synchronous web meetings in asynchronous online courses: Reconceptualizing virtual office hours. *Online Learning Journal*, 21(4), 177–194. <https://doi.org/10.24059/olj.v21i4.1285>
- Mariko, S. (2020). Perancangan Portal E-Learning Menggunakan Drupal Cms Sebagai Penunjang Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/edutic.v6i2.7099>
- Masaviru, M. (2020). From Physical Classrooms to E-Learning and Online Teaching: A Case Study of Light International School, Mombasa. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 57–72. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-07>
- Okada, A., & Sheehy, K. (2020). Factors and Recommendations to Support Students' Enjoyment of Online Learning With Fun: A Mixed Method Study During COVID-19. *Frontiers in Education*, 5. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.584351>
- Onyema, E. M. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Peimani, N., & Kamalipour, H. (2021). Online Education in the Post COVID-19 Era: Students' Perception and Learning Experience. *Education Sciences*, 11(10), 633. <https://doi.org/10.3390/educsci11100633>
- Sukirman, S., Masduki, Y., Suyono, S., Hidayati, D., Kistoro, H. C. A., & Ru'iyah, S. (2022). Effectiveness of Blended Learning in the New Normal Era. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 628–638. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22017>
- Tarsupon, T. (2021). Learning Al-Islam and Kemuhammadiyah by Using Blended Learning in the New Normal at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. *Ruhama :Islamic Education Journal*, 4(2), 145–158. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2845>
- Yarrow, N., Masood, E., & Afkar, R. (2020). Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia. *Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia, August*. <https://doi.org/10.1596/34378>
- Yi, Y., & Moon, R. H. (2021). Sustained use of virtual meeting platforms for classes in the post-coronavirus era: The mediating effects of technology readiness and social presence. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158203>